

**PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI ZAKAT,
RELIGIUSITAS, DIGITALISASI DAN PENDAPATAN USAHA
TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT PADA PELAKU
UMKM DI BAZNAS KOTA PEKANBARU**

Mery Agustina Mahmud¹, Harkaneri²
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
agustinamey188@gmail.com, harkaneri@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari kajian ini untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi zakat, religiusitas, digitalisasi dan pendapatan usaha terhadap kepatuhan membayar zakat pada pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pekanbaru. Jumlah sampel dalam penelitian terdiri dari 52 responden dari 109 pelaku UMKM yang membayar zakat di BAZNAS Kota Pekanbaru menggunakan metode purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya pengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,772 atau persentase 77,2%. Nilai koefisien determinan tersebut mengidentifikasi bahwa pengaruh variabel independen (pengetahuan akuntansi zakat, religiusitas, digitalisasi dan pendapatan usaha) terhadap variabel dependen (Kepatuhan membayar zakat) sebesar 77,2%. Sisanya sebesar 22,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum ada dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pengetahuan Akuntansi Zakat, Religiusitas, Digitalisasi, Pendapatan Usaha dan Kepatuhan Membayar Zakat

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of zakat accounting knowledge, religiosity, digitalization and business income on zakat payment compliance among UMKM at BAZNAS Pekanbaru City. The number of samples in the study consisted of 52 respondents from 109 MSMEs who paid zakat at BAZNAS Pekanbaru City using the purposive sampling method. The method used in this study is quantitative. The findings of this study indicate a positive influence on zakat payment compliance. The determination coefficient (R^2) is 0.772 or a percentage of 77.2%. The determination coefficient value identifies that the influence of the independent variables (zakat accounting knowledge, religiosity, digitalization and business income) on the dependent variable (zakat payment compliance) is 77.2%. The remaining 22.8% is influenced by other variables that are not yet in this study.

Keywords: Zakat Accounting Knowledge, Religiosity, Digitalization, Business Income and Compliance in Paying Zakat

PENDAHULUAN

Mengacu data demografis, islam menjadi agama mayoritas penduduk Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang. Penduduk muslim Indonesia saat ini mencapai 245.973.915 juta jiwa atau sekitar 87,08% dari total populasi Indonesia (m.kumparan.com). Di Indonesia memiliki 38 Provinsi salah satunya adalah Provinsi Riau. Berdasarkan data kependudukan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Provinsi Riau sebanyak 6,86 juta jiwa pada tahun 2023 lalu. Dari jumlah tersebut, Menurut Hariyanto selaku Sekretaris Daerah Provinsi Riau, Kota Pekanbaru merupakan daerah paling banyak penduduknya, dengan jumlah 1.123.348 jiwa (mediacenter.riau.go.id.) Yang mana memiliki pelaku Usaha Kecil dan Menengah yang terdaftar di Kementrian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Provinsi Riau pada tahun 2024 sebanyak 26.684 (umkm.depkop.go.id).

Dari banyaknya jumlah pelaku Usaha Kecil dan Menengah pekanbaru memiliki potensi zakat yang mumpuni salah satunya adalah zakat perdagangan. Zakat perdagangan adalah zakat yang diberikan kepada harta yang akan diperjual belikan, baik itu dimiliki oleh individu maupun perusahaan. Zakat barang dagangan atau zakat perniagaan berlaku untuk barang yang digunakan dalam kegiatan perniagaan. (Rosalinda et al., 2021)

Menurut (Badan statistik Indonesia,2024) persentase kemiskinan diwilayah Provinsi Riau pada tahun 2023 mencapai 6,68%. Dari banyaknya jumlah pelaku usaha dikota Pekanbaru seharusnya pengumpulan zakat kota Pekanbaru dapat membantu pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan. Berdasarkan data pengumpulan zakat di BAZNAS Kota Pekanbaru lebih dari seratus pelaku UMKM membayarkan zakatnya. Namun, jumlah yang membayar zakat tidak sebanding dengan jumlah Pelaku UMKM. Jumlah data yang membayar zakat individu di Baznas Kota Pekanbaru yang sudah mencapai nisabnya adalah 532 orang. Diantaranya hanya 109 pelaku UMKM yang membayar zakat Di Baznas Kota artinya hanya 20,4% yang membayar zakat di Baznas dari jumlah pelaku UMKM di Pekanbaru. Penduduk Pekanbaru juga banyak pengusaha yang berpendapatan lebih. Namun, belum

maksimal menyalurkan zakat melalui BAZNAS. Mayoritas yang membayar zakat dari pendapatan pejabat dan ASN lingkungan Pemko Pekanbaru atau disebut zakat profesi. (Kominfo/RD 5) Firdaus mengungkapkan sedikit besarnya zakat berasal dari ASN sedangkan para pengusaha dipekanbaru belum maksimal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hildawati et al,2021) Kurangnya kepatuhan membayar zakat di Baznas dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu penyebab belum terkumpul zakat secara keseluruhan di lembaga-lembaga pengumpul zakat, karena pengetahuan masyarakat terhadap harta yang wajib dikeluarkan zakatnya masih terbatas. Menurut Majid (2023) disebabkan bahwa pengetahuan bukan penentu bagi pelaku UMKM untuk membayarkan zakatnya. Menurut dalam penelitian Mulyani (2019), semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang zakat, semakin besar kemungkinan mereka untuk melaksanakan kewajiban tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tentang zakat perlu ditingkatkan, terutama di kalangan pelaku usaha. Ini menunjukkan bahwa pendidikan formal berkontribusi dalam membangun kesadaran sosial dan religius individu.

Variabel lain yang mempengaruhi kepatuhan membayar zakat adalah religiusitas. Menurut (Mursidah et al., 2022) berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitiannya disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat. Karena zakat merupakan upaya untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dan anggapan bahwa setelah membayar zakat mereka mendapatkan kemudahan rezeki. Dewi (2020) menunjukkan bahwa pedagang emas di plaza sukaramai Kota Pekanbaru mengetahui kewajiban zakat perdagangan meski belum sepenuhnya memahami hikmah dan manfaatnya. Para pedagang emas tersebut tetap membayar zakat namun tidak melalui Badan Amil Zakat akan tetapi memberikan zakatnya kepada mustahik secara langsung. Padahal di era saat ini lembaga-lembaga pengumpul zakat sudah menggunakan fitur digitalisasi dalam membayar zakat. Apalagi untuk kedua kalinya dari tahun 2023, BAZNAS Kota Pekanbaru menerima penghargaan dalam kategori Pemanfaatan Kantor Digital Terbaik.

Keputusan masyarakat untuk membayar zakat sering dipengaruhi oleh kondisi keuangan. Dalam penelitian (Wulandari S Tanjung et al., 2023) menyatakan pengaruh pendapatan terhadap kepatuhan pengusaha muslim dalam membayar zakat perniagaan yaitu semakin banyak pendapatan yang mereka peroleh maka semakin meningkat kepatuhan mereka untuk membayar zakat hasil dari perniagaannya. Jika setiap muslim memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap zakat, maka banyak potensi zakat seharusnya terserap. Dengan demikian, potensi zakat yang terserap dapat didistribusikan dengan efektif agar setiap muslim merasakan manfaat zakat. Pendapatan usaha yang tinggi seharusnya mendorong individu untuk lebih sadar akan kewajiban zakat. Namun, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua pelaku usaha yang memiliki pendapatan tinggi menyadari kewajiban tersebut. (Amir & Ali, 2020)

STUDI LITERATUR

Teori Metafora Amanah

Menurut Triyuwono (2001) amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain untuk digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan keinginan yang mengamanahkan, serta pihak yang mendapat amanah tidak memiliki kewajiban penguasaan (pemilikan) mutlak atas apa yang diamanahkan, pihak yang diamanahkan hanya memiliki kewajiban untuk memelihara amanah tersebut dengan baik dan memanfaatkannya sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberi amanah. Metafora Amanah sebagai kiasan untuk melihat, memahami, dan mengembangkan organisasi bisnis (dan sosial) telah diungkapkan dalam rangka mencari bentuk organisasi yang lebih humanis, emansipatoris, transedental dan teleologikal metafora ini memberikan implikasi yang fundamental terhadap konsep manajemen dan akuntansi (Fachrul Ilmi Jibu et al., 2022)

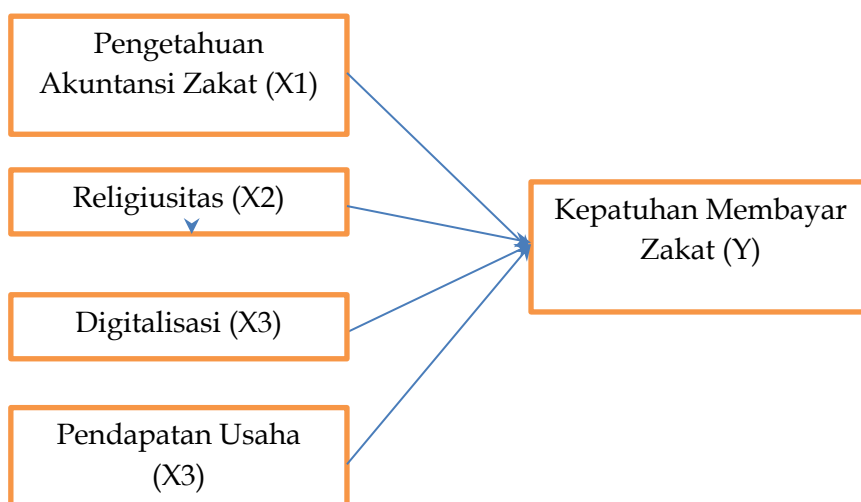
Teori Tindakan Beralasan

Teori tindakan beralasan dalam Islam didasarkan pada keyakinan terhadap Islam itu sendiri, yang didefinisikan sebagai keyakinan. Keyakinan ini mencakup

pengakuan bahwa ada kebenaran yang benar yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa dan tidak dapat dihindari dalam hal ini berupa agama (Fachrul Ilmi Jibu et al., 2022). Menurut Syaikh Muhammad dalam buku ringkasan fiqih islam muslim diseluruh dunia mengakui adanya tiga tingkatan agama Islam. Yang pertama adalah rukun Islam, yang terdiri dari lima perkara. Yang kedua adalah rukun iman, yang berarti mempercayai, meyakini diri kepada Allah SWT, nabi dan rasul, kitab, dan sejenisnya. Tingkatan ketiga adalah ihsan, yang didefinisikan sebagai mempercayai, meyakini diri kepada Allah SWT,, yang terwujud dalam ucapan dan perbuatan. seakan-akan bisa melihat-Nya; jika mereka tidak bisa melihat, mereka percaya bahwa Dia Maha Melihat segala sesuatu di dunia ini (Jibu et al., 2022)

Kerangka konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini akan menguji pengaruh pemahaman akuntansi zakat, religiusitas, Digitalisasi dan pendapatan usaha terhadap kepatuhan membayar zakat pada pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pekanbaru. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2025

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Pengetahuan Akuntansi Zakat dengan Kepatuhan Membayar Zakat

Bentuk dan perwujudan kepatuhan merupakan penggambaran dari perilaku muzakki dalam membayar zakat, yang banyak di pengaruhi oleh tingkat keyakinan, pemahaman, kecenderungan dan minat yang dimiliki oleh muzakki (Murhaban & Merawati, 2018). Berdasarkan teori metafora Amanah bahwa segala sesuatu yang diberikan Allah SWT akan dimintakan pertanggungjawabannya begitupun dengan pengetahuan yang dimilikinya, untuk apa dan bagaimana pengetahuannya digunakan. Maka, setelah mengetahui hal tersebut akan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan. Sehingga dalam konteks orientasi zakat, pengetahuan menjadi salah satu alasan timbulnya kesadaran mengeluarkan zakat. Sebab pengetahuan seseorang tentang sesuatu akan mempengaruhi perilakunya (Hamzah & Kurniawan, 2020).

Dengan ini maka akan timbul kesadaran bahwa ada hak orang lain dalam harta yang dimiliki. Sehingga apabila telah sampai pada nishab maka dengan segera pula untuk dikeluarkan zakatnya (Ginting, 2024). ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu pengetahuan akuntansi zakat berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat. Karena ketika umat Islam tidak paham, maka pelaksanaannya akan menjadi kurang. dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama diterima. (Wulandari S Tanjung et al., 2023)

Hal ini sesuai dengan penelitian Mulyany (2023) dimana Pengetahuan yang tinggi akan membentuk pola pikir yang positif sehingga mendorong untuk melakukan pembayaran zakat. Sedangkan Abdullah (2024) tidak berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM untuk membayar zakat di Baznas meskipun pengetahuan seorang individu cukup baik namun tidak dapat menentukan untuk berzakat melalui Baznas.

H1 : Pengetahuan berpengaruh pada kepatuhan membayar zakat

Hubungan Religiusitas dengan Kepatuhan Membayar Zakat

Religiusitas adalah suatu kondisi pribadi yang mendorong tindakan seseorang sesuai dengan tingkat pemahaman agamanya. (Wahyudi & Ismail, n.d.). Berdasarkan teori metafora amanah dalam perspektif agama Islam memiliki makna dan kandungan yang luas, seluruh makna dan kandungan tersebut bermuara pada satu pengertian yaitu setiap orang merasakan bahwa Allah SWT senantiasa menyertainya dalam setiap urusan yang dibebani kepadanya, dan setiap orang memahami dengan penuh keyakinan bahwa kelak ia akan dimintakan pertanggung jawaban atas urusan tersebut (Jibu et al., 2022).

Teori ini menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka merasakan bahwa setiap tindakannya pasti diperhatikan dan akan dimintakan oleh Allah SWT, sehingga hal ini akan mempengaruhi perilakunya baik dalam hubungan dengan Allah SWT dan juga hubungannya dengan sesama makhluk. Sehingga dalam konteks orientasi zakat religiusitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat dalam membayar zakat, Semakin tinggi tingkat keimanan, maka seseorang individu Muslim akan lebih cenderung untuk membayar zakat (Jibu et al., 2022)

Menurut (Mursidah et al., 2022) berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitiannya disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat. Karena zakat merupakan upaya untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dan anggapan bahwa setelah membayar zakat mereka mendapatkan kemudahan rezeki. Namun, pada penelitian Abdullah (2024), Religiusitas terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pelaku UMKM untuk membayar zakat melalui BAZNAS meskipun religiusitas seorang individu cukup baik tidak menentukan individu untuk berzakat melalui baznas. Dalam Penelitian mulyany (2023) Menunjukkan bahwa sekuat apapun agama seseorang tidak mampu menjamin orang tersebut untuk membayar zakat.

H2 : Religiusitas berpengaruh pada kepatuhan membayar zakat

Hubungan Digitalisasi Dengan Kepatuhan Membayar Zakat

Dalam pembayaran zakat tidak semua masyarakat yang wajib zakat memahami dan mengerti akan digitalisasi pembayaran zakat. Beberapa masyarakat yang wajib membayar zakat masih menganggap membayar zakat secara langsung lebih afdhol dan sah. (Hafizah & Muhaimin, 2023)

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi pun ikut berkembang, sehingga banyak masyarakat yang merasakan kemudahan dengan adanya teknologi tersebut, penyaluran dana zakat tidak perlu datang ke lembaga pengelola zakat, melainkan dapat dilakukan melalui jasa jemput zakat kemudian ditransfer ke platform online yang tersedia untuk membayar zakat secara digital. Hal tersebut tentunya dapat menarik minat muzakki untuk menjadi lebih mudah, cepat, menghemat biaya, memanfaatkan waktu dengan lebih efektif dan efisien dalam membayar zakatnya. Semakin canggihnya teknologi seperti pembayaran zakat digital dalam penelitian ini mempengaruhi minat milenial dalam membayar zakat, dengan minat yang tinggi maka kepatuhan milenial dalam membayar zakat juga semakin tinggi.

H3 : digitalisasi berpengaruh pada kepatuhan membayar zakat.

Hubungan Pendapatan Usaha dengan Kepatuhan Membayar Zakat

Pendapatan dalam kamus bahasa Indonesia adalah hasil kerja usaha dan sebagainya. Dalam kamus manajemen pendapatan merupakan uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, komisi, ongkos dan laba.

Berdasarkan teori metafora Amanah bahwa segala sesuatu yang diberikan Allah SWT akan dimintakan pertanggungjawabannya begitupun dengan harta yang dimiliki untuk apa pendapatan yang didapatkan dan bagaimana pendapatan itu digunakan. Sehingga akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mendapatkan atau menggunakan pendapatannya. semakin tinggi pendapatan seseorang maka kebutuhan primer telah terpenuhi maka motivasi untuk berbagi dengan sesama semakin tinggi. (Jibu et al., 2022).

Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan zakat. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai nishab atau belum, disamping pula berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh muzakki. Menurut (Wulandari S Tanjung et al., 2023) pendapatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pengusaha dalam membayar zakat . Sedangkan Tho'in (2019) pendapatan tidak berpengaruh.(Tho'in & Marimin, 2019)

H4 : Pendapatan usaha berpengaruh pada kepatuhan membayar zakat

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode survey dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha pelaku UMKM yang masih beroperasi dan berkembang, penghasilan usahanya sudah milik pribadi, sudah mencukupi nisab dan haulnya. Agar memperoleh sampel yang representatif dari populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Adapun rumusan yang digunakan untuk mengukur sampel, digunakan rumus Slovin. yaitu ukuran sampel yang merupakan perbandingan dari populasi dengan presentasi kelonggaran ketidakteelitian, karena dalam pengambilan sampel dapat ditolerir atau diinginkan. Dalam pengambilan sampel ini digunakan taraf 10%, dan dalam menentukan ukuran sampel (n) dan populasi (N) yang telah ditetapkan. (Murhaban,2018)

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (tingkat kesalahan yang diambil sebesar 10% = 0,1

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{109}{1+ (109) (0,1)^2} \\ &= \frac{109}{1+ 1,09} \\ &= \frac{109}{2,09} \\ &= 52,1\end{aligned}$$

Dari hasil rumus diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari seluruh populasi yang berjumlah 109 Pelaku UMKM yang membayar Zakat di BAZNAS Kota Pekanbaru hanya 52 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah konsep yang digunakan dalam penelitian untuk menguraikan variabel-variabel yang menjadi langkah-langkah atau tindakan konkret yang dapat diukur. Menurut (Sekaran, 2022) Definisi Operasional (Operasinalisasi) yaitu penguraian konsep abstrak untuk membuatnya menjadi dapat diukur dengan nyata. Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen.

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi Akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan pelaku UMKM di BAZNAS Kota

Pekanbaru dalam membayar zakat . Indikator pada variabel kepatuhan berzakat yang diukur dengan skala likert.

Indikator variabel Kepatuhan

NO	INDIKATOR
1	Patuh membayar zakat fitrah dan maal setiap tahunnya
2	Membayar zakat perdagangan ketika sudah mencapai nishab dan haul
3	Membayar zakat perdagangan sesuai besarnya zakat yang wajib dikeluarkan yaitu 2,5%
4	Patuh membayar zakat perdagangan karena merupakan kewajiban sebagai umat muslim
5	Patuh membayar zakat perdagangan bukan karena kewajiban, namun juga dapat membantu sesama muslim yang membutuhkan

Sumber : Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Abdur Rahman Rofi & Sunan Fanani (2023)

Variabel Independen

Indikator Pada Variabel Pengetahuan Akuntansi Zakat

NO	INDIKATOR
1	Mengetahui nishab zakat
2	Mengetahui haul zakat
3	Mengetahui jenis zakat
4	Memahami perhitungan zakat
5	Mengetahui tempat menyalurkan zakat

Sumber : J-Reb : Jurnal-Research Of Economic and Business (Sri Rahayu Br Ginting,2024)

Indikator variabel Digitalisasi

NO	INDIKATOR
1	Penggunaan aplikasi zakat
2	Kemudahan akses informasi zakat melalui platform digital
3	Keterlibatan dalam platform zakat berbasis teknologi

Sumber: Serambi: jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam (Faris Faruqi et al,2024)

Indikator pada Variabel Religiusitas

NO	INDIKATOR
1	Percaya terhadap rukun islam ke-3, memahami dan melaksanakan apa yang menjadi rukun islam.
2	Sebagai bentuk menjalankan perintah allah
3	Sebagai wujud rasa syukur atas kelebihan harta.
4	Sadar jika harta yang dimiliki hanyalah titipan dan ada hak orang lain di dalamnya.
5	Sadar akan pentingnya tolong menolong.

Sumber : Olahan data Yuliana Putri (2024)

Indikator pada variabel Pendapatan usaha

NO	INDIKATOR
1	Salah satu sumber pendapatan responden adalah dari berdagang
2	Dapat membantu masyarakat yang membutuhkan melalui pendapatan perdagangan
3	Selalu menghitung nominal zakat yang waib dikeluarkan dari pendapatan dagang ketika mencapai 1 haul (tahun)
4	Termotivasi untuk menghasilkan pendapatan dari hasil perdagangan yang terus meningkat sehingga zakat yang dikeluarkan nantinya akan semakin banyak
5	Besarnya zakat perdagangan yang dibayarkan responden tidak akan mengakibatkan perekonomian responden menurun

Sumber : Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Abdur Rahman Rofi & Sunan Fanani (2023)

Indikator Pada variabel Kepatuhan membayar zakat perdagangan (Y)

NO	INDIKATOR
1	Patuh membayar zakat fitrah dan maal setiap tahunnya
2	Membayar zakat perdagangan ketika sudah mencapai nishab dan haul
3	Membayar zakat perdagangan sesuai besarnya zakat yang wajib dikeluarkan yaitu 2,5%
4	Patuh membayar zakat perdagangan karena merupakan kewajiban sebagai umat muslim
5	Patuh membayar zakat perdagangan bukan karena kewajiban, namun juga dapat membantu sesama muslim yang membutuhkan

Sumber : Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Abdur Rahman Rofi & Sunan Fanani (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan ketika jumlah variabel independen minimal 2 variabel.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,157	1,292		3,218	,002
X1	,215	,092	,253	2,345	,023
X2	,226	,090	,251	2,523	,015
X3	,281	,138	,229	2,039	,047
X4	,297	,127	,277	2,330	,024

a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Zakat

Sumber : Output SPSS 25, Data yang diolah

Dari distribusi data yang dihasilkan dari spss 25 dapat dideskripsikan uji regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 4.157 + 0,215 X1 + 0,226 X2 + 0,281 X3 + 0,297 X4$$

α = Konstanta

X1 = Pengetahuan Akuntansi Zakat

X2 = Religiusitas

X3 = Digitalisasi

X4 = Pendapatan Usaha

e = error

Temuan dari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Konstanta adalah nilai tetap dan tidak berubah. Dalam model ini, nilai konstanta Kepatuhan membayar zakat (Y) sebesar 4,157 yang menyatakan jika variabel X1, X2, X3, dan X4 yaitu pengetahuan akuntansi zakat, religiusitas, digitalisasi dan pendapatan usaha sama dengan nol maka variabel kepatuhan membayar zakat (Y) adalah sebesar 4,157
- b. Pengetahuan Akuntansi Zakat (X1) sebesar 0,215 yang berarti, bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 (pengetahuan akuntansi zakat) sebesar 1% maka kepatuhan membayar zakat meningkat sebesar 21,5% atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel X1 (pengetahuan akuntansi zakat) sebesar 1% maka kepatuhan membayar zakat menurun sebesar 21,5%.
- c. Religiusitas (X2) sebesar 0,226 yang berarti, bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 (religiusitas) sebesar 1% maka kepatuhan membayar zakat meningkat sebesar 22,6 % atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel X2 (religiusitas) sebesar 1% maka kepatuhan membayar zakat menurun sebesar 22,6%.
- d. Digitalisasi (X3) sebesar 0,281 yang berarti, bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X3 (digitalisasi) sebesar 1% maka kepatuhan membayar zakat meningkat sebesar 28,1 % atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel X3 (digitalisasi) sebesar 1% maka kepatuhan membayar zakat menurun sebesar 28,1%.
- e. Pendapatan Usaha (X4) sebesar 0,297 yang berarti, bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X4 (pendapatan usaha) sebesar 1% maka kepatuhan membayar zakat meningkat sebesar 29,7 % atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel X4 (pendapatan usaha) sebesar 1% maka kepatuhan membayar zakat menurun sebesar 29,7%

Uji Hipotesis

Uji T (Uji parsial)

Uji digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen (pengetahuan akuntansi zakat, religiusitas, digitalisasi dan pendapatan usaha) memiliki dampak substansial pada variabel dependent (Kepatuhan membayar zakat). Test ini memiliki tingkat peneliti 95% atau tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau $\alpha = 5\%$. Kriteria menggunakan standar sebagai berikut :

1. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai signifikansi < 0.05 , artinya variabel dependent secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independent.
2. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai signifikansi > 0.05 , artinya variabel dependent secara signifikan tidak dipengaruhi oleh variabel independent.

Selain itu, uji t mengukur seberapa kuat hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel, hipotesis parsial dapat dijelaskan:

Interpretasinya :

Jika Tingkat sig $< 0,05$ berkesimpulan memiliki pengaruh secara signifikan. Jika nilai sig tepat diangka 0,05 maka untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bisa menggunakan perbandingan t hitung $>$ t tabel. Adapun untuk menentukan besarnya dicari dengan menggunakan rumus $t_{tabel} = t_{\alpha,df}$ (taraf alpha x degree of freedom) $\alpha =$ taraf nyata 5%. $df = n-2$ maka diperoleh $(52-2 = 50)$, t_{tabel} nya = 1,675

Hasil Uji T (Parsial)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,157	1,292		3,218	,002
	X1	,215	,092	,253	2,345	,023
	X2	,226	,090	,251	2,523	,015
	X3	,281	,138	,229	2,039	,047
	X4	,297	,127	,277	2,330	,027

a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Zakat

Sumber data : Output spss 25, Data sekunder yang diolah

Dari hasil uji T (Parsial) diatas, distribusi data yang didapat oleh peneliti yaitu:

- a. Nilai signifikansi pada variabel Pengetahuan Akuntansi Zakat (X1) adalah $0,023 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 2,345 > t\text{-tabel } 1,675$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya pengetahuan akuntansi zakat memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (kepatuhan membayar zakat).
- b. Nilai signifikansi pada variabel Religiusitas (X2) adalah $0,015 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 2,523 > t\text{-tabel } 1,675$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (kepatuhan membayar zakat).
- c. Nilai signifikansi pada variabel Digitalisasi (X3) adalah $0,047 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 2,039 > t\text{-tabel } 1,675$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya digitalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (kepatuhan membayar zakat).
- d. Nilai signifikansi pada variabel Pendapatan Usaha (X4) adalah $0,027 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 2,330 > t\text{-tabel } 1,675$ maka H_0 ditolak H_1 diterima

artinya pendapatan usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kepatuhan membayar zakat).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji koefisien determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 ^a	,790	,772	1,157

a. Predictors: (Constant), Pendapatan usaha, religiusitas, Pengetahuan akuntansi zakat, Digitalisasi
mber data : Output spss 25, Data sekunder yang diolah

Berdasarkan output uji koefisien determinasi(R²) diatas, didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,772 atau persentase 77,2%. Nilai koefisien determinan tersebut mengidentifikasikan bahwa pengaruh variabel independen (pengetahuan akuntansi zakat, religiusitas, digitalisasi dan pendapatan usaha) terhadap variabel dependen (Kepatuhan membayar zakat) sebesar 77,2%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum ada dalam penelitian ini sebesar 22,8% (100 - Adjusted R Square).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini menjawab yang ada pada rumusan masalah. Sehingga dapat diketahui dengan jelas pengaruh pengetahuan akuntansi zakat, religiusitas, digitalisasi dan pendapatan usaha secara parsial.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi zakat berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat pada pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pekanbaru di dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan tabel 4.27, hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai

signifikansi pada variabel Pengetahuan Akuntansi Zakat adalah $0,023 < \alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan hipotesis dapat didukung dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi zakat berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat pada pelaku UMKM di Baznas Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan hipotesis diterima. Artinya ketika pelaku UMKM mengetahui akuntansi zakat maka timbul kesadaran bahwa ada hak orang lain dalam harta yang dimiliki. Sehingga apabila telah sampai pada nishab maka dengan segera pula untuk dikeluarkan zakatnya.

Bentuk dan perwujudan kepatuhan merupakan penggambaran dari perilaku muzakki dalam membayar zakat, yang banyak di pengaruhi oleh tingkat keyakinan, pemahaman, kecenderungan dan minat yang dimiliki oleh muzakki (Murhaban & Merawati, 2018).

Berdasarkan teori metafora Amanah bahwa segala sesuatu yang diberikan Allah SWT akan dimintakan pertanggungjawabannya begitupun dengan pengetahuan yang dimilikinya, untuk apa dan bagaimana pengetahuannya digunakan. Maka, setelah mengetahui hal tersebut akan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan. Sehingga dalam konteks orientasi zakat, pengetahuan menjadi salah satu alasan timbulnya kesadaran mengeluarkan zakat. Sebab pengetahuan seseorang tentang sesuatu akan mempengaruhi perilakunya (Hamzah & Kurniawan, 2020).

Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat

Dari hasil pengujian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan tabel 4.27 hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0.015 < \alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan hipotesis dapat didukung dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat

pada pelaku UMKM di Baznas Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan hipotesis diterima. Artinya Religiusitas adalah suatu kondisi pribadi yang mendorong tindakan seseorang sesuai dengan tingkat pemahaman agamanya. Sehingga dalam konteks orientasi zakat religiusitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam membayar zakat, Semakin tinggi tingkat keimanan, maka seseorang individu Muslim akan lebih cenderung untuk membayar zakatnya.

Berdasarkan teori metafora amanah dalam perspektif agama Islam memiliki makna dan kandungan yang luas, seluruh makna dan kandungan tersebut bermuara pada satu pengertian yaitu setiap orang merasakan bahwa Allah SWT senantiasa menyertainya dalam setiap urusan yang dibebani kepadanya, dan setiap orang memahami dengan penuh keyakinan bahwa kelak ia akan dimintakan pertanggung jawaban atas urusan tersebut (Jibu et al., 2022).

Hasil penelitian ini konsisten dengan riset (Mursidah dkk., 2022) berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitiannya disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat. Karena zakat merupakan upaya untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dan anggapan bahwa setelah membayar zakat mereka mendapatkan kemudahan rezeki.

Pengaruh Digitalisasi dengan Kepatuhan Membayar zakat

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa digitalisasi berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan tabel 4.27 hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel digitalisasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0.047 < \alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan hipotesis dapat didukung dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat pada pelaku UMKM di Baznas Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan hipotesis diterima.

Artinya Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi pun ikut berkembang, sehingga banyak masyarakat yang merasakan kemudahan dengan adanya teknologi tersebut, penyaluran dana zakat tidak perlu datang ke lembaga pengelola zakat, melainkan dapat dilakukan melalui jasa jemput zakat kemudian ditransfer ke platform online yang tersedia untuk membayar zakat secara digital.

Dilihat dari teori Planned Behavior (TPB) digitalisasi membentuk sikap (attitude), norma subjektif (subjective norms), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control) yang menjadi faktor utama dalam menentukan niat (intention) seseorang untuk membayar zakat. Sikap positif terhadap digitalisasi zakat yang mudah dan cepat meningkatkan niat pelaku UMKM untuk membayar zakat melalui lembaga resmi. Norma subjektif, yaitu pengaruh sosial dari keluarga, teman, dan komunitas, juga diperkuat oleh digitalisasi yang mudah, sehingga mendorong individu untuk mengikuti perilaku berzakat. Persepsi kontrol perilaku, yakni keyakinan individu bahwa mereka mampu dan mudah melakukan pembayaran zakat, sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses layanan, proses yang sederhana, dan dukungan teknologi digital yang disediakan lembaga zakat (Alexandra & Puspawati, 2025)

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) juga mulai mengubah transaksi digital dengan membuka layanan zakat secara digital atau daring melalui E-Zakat, yang memudahkan pembayaran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara digital menggunakan uang elektronik. Sistem digitalisasi transaksi digital ini tidak hanya dilakukan untuk mengubah rukun atau syarat sahnya zakat, tetapi juga merupakan bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman dan teknologi yang berkembang pesat serta menjadi metode yang baznas berikan sebagai lembaga yang menghimpun zakat kepada muzakki yang bayar zakat

Hasil penelitian ini konsisten dengan riset (Faruqi et al., 2024) berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitiannya disimpulkan bahwa Digitaisasi berpengaruh terhadap kepatuhan membayar

zakat transaksi digital dengan membuka layanan zakat secara digital atau daring melalui E-Zakat, yang memudahkan pembayaran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara digital menggunakan uang elektronik. Sistem digitalisasi transaksi digital ini tidak hanya dilakukan untuk mengubah rukun atau syarat sahnya zakat, tetapi juga merupakan bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman dan teknologi yang berkembang pesat serta menjadi metode yang baznas berikan sebagai lembaga yang menghimpun zakat kepada muzakki yang bayar zakat

Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat

Dari hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan tabel 4.27 hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel pendapatan usaha memiliki nilai signifikansi sebesar $0.024 < \alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan hipotesis dapat didukung dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat pada pelaku UMKM di Baznas Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan hipotesis diterima. Artinya pendapatan seseorang sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan zakat. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai nishab atau belum, disamping pula berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh muzakki.

Berdasarkan teori metafora Amanah bahwa segala sesuatu yang diberikan Allah SWT akan dimintakan pertanggungjawabannya begitupun dengan harta yang dimiliki untuk apa pendapatan yang didapatkan dan bagaimana pendapatan itu digunakan. Sehingga akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mendapatkan atau menggunakan pendapatannya. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka kebutuhan primer telah terpenuhi maka motivasi untuk berbagi dengan sesama semakin tinggi, dalam hal ini, membayar zakat atas kewajiban seseorang yang mampu

untuk berbagi dengan tetangganya sesuai dengan perintah Allah SWT (Jibu et al., 2022).

Hasil penelitian ini konsisten dengan riset (Wulandari S Tanjung et al., 2023) pendapatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pengusaha dalam membayar zakat .

KESIMPULAN

Dari Hasil Penelitian yang telah dibahas dalam skripsi ini mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi zakat, Religiusitas, digitalisasi dan pendapatan usaha terhadap kepatuhan membayar zakat pada pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pekanbaru maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1. Pengetahuan Akuntansi Zakat** Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaku UMKM dalam membayarkan zakatnya. Ketika membayarkan zakat pelaku UMKM sudah mengetahui perhitungan zakat atas harta yang dimiliki.
- 2. Religiusitas** Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaku UMKM dalam membayar zakat. Dimana Religiusitas mendorong pelaku UMKM membayar zakatnya karena ingin menjalankan perintah Allah SWT yang terdapat dalam alquran dan hadis yang merupakan kewajiban dalam bentuk pelaksanaan rukun islam yang ke-3.
- 3. Digitalisasi** Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat pada pelaku UMKM. Dimana pelaku UMKM merasakan kemudahan dalam mengakses informasi zakat melalui platform digital.
- 4. Pendapatan Usaha** Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat pada pelaku UMKM. Dimana pelaku UMKM merasakan semakin tinggi keuntungan yang mereka dapatkan semakin termotivasi dalam membayarkan zakatnya di BAZNAS Kota Pekanbaru dan percaya rezeki hanyalah titipan dan ada hak bagi orang lain didalamnya.

REFERENSI

Al-Qur'an Surah At-Taubah : 103

Al-Qur'an Surah An-Nisa : 29

Abdur Rahman Rofi, & Sunan Fanani. (2023). Compliance Factors of Paying Zakat on Trade for Muslim Fashion Traders at Pusat Grosir Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(3), 220–234.
<https://doi.org/10.20473/vol10iss20233pp220-234>

Annas, M., Munawir, M., & Solihin, I. B. (2022). Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Pengetahuan Zakat Warga Nu Desa Kesilir Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Lazisnu. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 2(1), 72–87.
<https://doi.org/10.30739/jpsda.v2i1.1291>

BAZNAS (2021) INDEKS KESIAPAN DIGITAL ORGANISASI : Landasan Konseptual, Jakarta

Baznas.go.id/zakat (2021). Tentang Zakat, Jenis Zakat, dan Asnaf Penerima Zakat. Di akses di https://search.app/?link=https%3A%2F%2Fbaznas.go.id%2Fzakat&utm_campaign=aga&utm_source=agsadl1%2Csh%2Ffx%2Fgs%2Fm%2F4. Pada tanggal 11 Maret 2021

Fachrul Ilmi Jibu, M., Boku, Z., Kunci, K., & Laporan Keuangan, T. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Maal di Gorontalo. *Jambura Accounting Review Journal Homepage*, 3(2), 66–78.

Faruqi, F., Noviyanti, N., & ... (2024). The effect of religiosity, income, transparency and digitalization on millennial compliance paying zakat in LAZ DKI Jakarta. ... *Dan Bisnis Islam*, 6(1), 15–26.
<http://www.ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/SERAMBI/article/view/1045%0Ahttp://www.ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/SERAMBI/article/download/1045/607>

Hafizah, H., & Muhaimin, M. (2023). Dampak Digitalisasi Pembayaran Zakat Terhadap Peningkatan Penerimaan Zakat pada Baznas Kota Banjarmasin. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3549.
<https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2661>

- Jibu, M. F. I., Niswatin, & Boku, Z. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Maal melalui Lembaga Amil Zakat di Gorontalo. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 66–78. <https://doi.org/10.37905/jar.v3i2.51>
- Kartika, I. K. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.558>
- Mediacenter.riau.go.id (2024). Sebaran Penduduk di Riau Diakses di <https://mediacenter.riau.go.id/read/84566/berikut-sebaran-penduduk-di-riau-42.html>. Pada tanggal 18 Maret 2024
- Murhaban, M., & Merawati, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kepatuhan Masyarakat Membayar Zakat Di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.29103/jak.v6i1.1822>
- Mursidah, R., Sirajuddin, S., & Akramunnas, A. (2022). Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Hasil Tambak. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 4(1), 106. <https://doi.org/10.31000/almaal.v4i1.5918>
- Nasution, E. Y. (2017). *Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Studi Kasus Kota Medan* (Vol. 17, Issue 2).
- Rosalinda, M., Abdullah, A., & Fadli, F. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT, PENDAPATAN DAN KEPERCAYAAN MUZAKKI TERHADAP MINAT PELAKU UMKM UNTUK MEMBAYAR ZAKAT NIAGA DI ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT KOTA BENGKULU. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 67–80. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.67-80>
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV.Afabeta
- Tho'in, M., & Marimin, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 225. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.678>

UMKMINDONESIA.ID (2024) Cara Menghitung Zakat Penghasilan Bagi UMKM Diakses di <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/cara-menghitung-zakat-penghasilan-bagi-umkm-simak-penjelasan-pada-tanggal-04-april-2024>

Wahyudi, A., & Ismail, N. (n.d.). *Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Masyarakat Muslim Kota Pekanbaru.*

Wulandari S Tanjung, A., Anggraini, T., & Syahriza, R. (2023). PENGARUH PEMAHAMAN ZAKAT, PENDAPATAN, DAN ALTRUISME TERHADAP KEPATUHAN PENGUSAHA MUSLIM UNTUK MEMBAYAR ZAKAT PERNIAGAAN (STUDI UMKM DI KAB. LABUHANBATU UTARA). *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(4), 1239–1254. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.782>